

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah. Dengan demikian, proses penelitian harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar cara berpikir ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

1. Sistematis

Penelitian merupakan proses yang terstruktur dan sistematis sehingga memerlukan tahapan dan langkah-langkah tertentu untuk melaksanakannya. Dengan menggunakan pola atau tahapan yang sistematis, proses penelitian dapat diikuti oleh orang lain secara lebih mudah. Secara garis besar, langkah-langkah dalam penelitian yang sistematis adalah: (1) penentuan variabel yang akan diteliti; (2) perumusan masalah; (3) pelacakan informasi tentang penelitian terdahulu; (4) pengajuan teori yang akan digunakan sebagai model *fisikalisasi teori*; (5) pengajuan hipotesis; (6) penentuan desain penelitian; (7) pengujian hipotesis yang diajukan; (8) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji hipotesis.

2. Logis

Karakteristik proses penelitian berikutnya adalah logis. Salah satu kriteria langkah penelitian yang sistematis, urutannya harus logis pada setiap bagian sehingga validitas internal secara relatif dapat terpenuhi. Dengan demikian, kesimpulan penelitian dan generalisasi yang dihasilkan akan mudah dicek kembali

oleh peneliti ataupun oleh pihak lain. Penelitian yang mempunyai validitas internal maupun eksternal dan disusun secara logis akan sangat berharga bagi pimpinan dan dapat dijadikan alat untuk mengambil keputusan. Logis dapat diartikan secara urutan proses penelitian yang dilaksanakan dan penyusunan laporan. Ketidaklogisan pada proses pelaksanaan penelitian dapat terlacak dari data yang diperoleh, ketidaksesuaian konsep, atau teori yang diajukan dengan tema ataupun model penelitian serta proses pengambilan kesimpulan yang mungkin keliru. Penelitian harus berkenaan dengan realitas nyata yang dapat diterima oleh panca indera.

3. Empiris Rasional

Penelitian harus berkenaan dengan realitas nyata yang dapat diterima oleh panca indera. Objek dan subjek penelitian harus dapat diterima oleh indera kita. Dikatakan objektif apabila penelitian ini memiliki objek serta semua pihak akan memberikan persepsi yang sama terhadap objek tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya "*Interpersonal Agreement*" terhadap objek yang diindra tersebut, artinya harus dihindari adanya persepsi yang hanya milik individual yang bersifat objektif. Dengan demikian, untuk dapat memahami.

4. Bersifat Reduktif

Seringkali terjadi seorang peneliti terjun ke lapangan tanpa membawa konsep yang jelas tentang data yang harus diambil. Hal ini menimbulkan pertanyaan, kepada siapa data tersebut dapat dilacak dan kapan harus berhenti untuk mengumpulkan data yang dimaksud? Akhirnya peneliti mengalami kesulitan karena begitu banyak data yang sebenarnya tidak terpakai (*Garbage*

Data), namun ia tidak dapat memilah data yang dapat digunakan atau tidak. Sudah dapat diduga, kelanjutannya adalah peneliti mengalami kebingungan yang dalam menghadapi data atau fenomena tersebut. Bila penelitian menggunakan prosedur yang analitis untuk mendapatkan data, sebenarnya peneliti itu telah mereduksi berbagai kebingungan tentang suatu fenomena atau kejadian. Artinya, jika semula kejadian-kejadian itu tidak diketahui tujuannya dan membingungkan setelah itu diadakan penelitian, kebingungan-kebingungan ini dapat direduksi atau bahkan kejadian-kejadian itu telah dapat dihubungkan dengan kejadian lain sehingga dapat diketahui maknanya.

5. Bersifat Replicable

Mengingat penelitian bersifat ilmiah maka harus dapat diulangi oleh orang lain atau peneliti lain sebagai upaya untuk mengecek kebenarannya. Laporan penelitian harus dibuat secara sistematis dan jelas agar dapat diterima dengan mudah oleh orang lain. Komponennya mulai dari variabel yang diteliti, populasi, dan sampelnya, prosedur mendapatkan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji hipotesis (jika ada), pembahasan, dan kesimpulan yang dihasilkan.

6. Bersifat Transmittable

Penelitian harus bersifat transmittable, dalam arti penelitian harus mampu memecahkan masalah-masalah sehingga berguna bagi berbagai pihak yang memerlukan. Jadi, hasil penelitian itu tidak hanya untuk penelitian saja, tetapi juga dapat ditransfer ke orang lain yang memerlukan. Sifat transmittable dalam penelitian ini dapat berperan dalam pengembangan keilmuan maupun untuk

bahan pengambilan keputusan. Namun demikian, harus dipahami bahwa ada perbedaan yang kuat antara sifat transmittable dalam penelitian seperti penelitian eksak dengan penelitian sosial. Penelitian eksak memiliki ukuran yang pasti tentang kontribusi pragmatis hasil penelitiannya bagi kehidupan, sementara ukuran bagi penelitian sosial erat kaitannya dengan situs dan konteks. Artinya, sulit diharapkan kontribusi cepat bagi suatu penelitian sosial. Seperti fenomena membandingkan dokter yang memberikan suntikan atau obat pada pasien dengan seorang konsultan sosial yang memberi arahan. Pasien penerima obat atau suntikan akan mendapatkan hasil yang cepat dari terapi yang diberikan dokter. Sebaliknya, pasien konsultan tentunya tidak seketika mendapat hasil sebagaimana yang diharapkan.

7. Berencana Sesuai dengan Konsep Ilmiah

Berencana artinya dilaksanakan karena adanya unsur kesengajaan dan sebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya. Dengan demikian, seseorang meneliti tidak dapat serampangan atau semaunya saja tanpa ada rancangan khusus. Mengikuti konsep ilmiah, artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip memperoleh ilmu pengetahuan.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk

¹ *Ibid.*, hal 2-6

memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD). Sifat dari jenis penelitian ini adalah penjelajahan terbuka yang dilakukan dalam kelompok kecil dan diwawancarai secara mendalam.²

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian penulis dilakukan di SMP Negeri 3 Blitar yang beralamat di Jl. Ciliwung, Tanggung, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur. maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana implementasi pembelajaran daring mata pelajaran pai pada masa pandemi covid 19 untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik Di SMPN 3 Kota Blitar. Peneliti mengambil lokasi disini karena awalnya penasaran dengan apa yang dilakukan guru pai di smpn 3 blitar. Apalagi anak disana masih jenjang smp yang baru saja lulus dari sekolah dasar. Pasti banyak juga perbedaan antara anak yang

² *Ibid.*, hal 15-16

bersekolah di smp dengan anak yang bersekolah dipondok terutama pada pembelajaran pendidikan agama islamnya.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci³. peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data

³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*" (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 223

diperoleh⁴. Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Betapapun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti untuk dipahami.

Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Oleh sebab itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya. Berbagai macam sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi dalam penelitian kualitatif, antara lain meliputi:

- (1) dokumen atau arsip,
- (2) narasumber (informant),
- (3) peristiwa atau aktivitas,
- (4) tempat atau lokasi,
- (5) benda, gambar serta rekaman.

Walaupun dapat dikatakan bahwa diluar kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian (narasumber) yang diamati atau diwawancarai itu merupakan sumber yang kedua, sesungguhnya semua sumber penelitian itu --termasuk di

⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.

dalamnya adalah sumber yang tertulis, kedudukannya cukup penting, dan tidak dapat diabaikan. Berbagai macam jenis sumber data penelitian kualitatif akan diuraikan sebagai berikut.

1. Dokumen

Menurut Guba & Lincoln yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, sebab menurut Yin dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Termasuk dalam jenis dokumen antara lain adalah:

- 1) Dokumen Pribadi, misalnya buku harian, surat-surat, foto, film, rekaman video, puisi, naskah drama, biografi tokoh, dan sebagainya;
- 2) Dokumen Resmi, misalnya laporan rapat, usulan peraturan kebijakan, buletin, daftar pegawai, tata tertib pegawai, daftar siswa, laporan kemajuan siswa, rapot, ijazah, akte, surat keputusan, lembaran negara, atau arsip apa saja yang merupakan catatan penting dari kantor-kantor, sekolah, rumah sakit, dan berbagai instansi lainnya.

2. Narasumber (Informant)

Posisi narasumber sebagai sumber data penelitian sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar

memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya. Karena itu, menurut Sutopo untuk menghadapi narasumber diperlukan sikap lentur, terbuka, dan kritis dari peneliti dalam memahami beragam informasi yang penting, dan berdampak langsung terhadap kualitas penelitian. Untuk mendapatkan keterangan tentang masalah yang dikaji, dansaran tentang sumber bukti lain yang mendukung penelitian, peneliti dapat menentukan informant kunci, selain itu juga dapat memanfaatkan informant tambahan. Agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan beragam, narasumber dapat dipilih dalam posisinya dengan beragam peran yang berbeda, yang memungkinkan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera⁵. Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal penting yang harus dilakukan peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Jadi, disini peneliti ikut terlibat secara langsung terhadap pembelajaran PAI dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Peserta Didik SMPN 3 Blitar.

⁵ Suharsimi Arikunto, “*Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Hal. 134

2. Metode Interview

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Kendala apa saja selama daring, apa solusi yang tepat untuk kendala-kendala daring informasi seperti telah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, yang dimaksud wawancara dalam penelitian ialah proses mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa orang untuk mendapatkan sumber data penelitian. Wawancara yang dilakukan disini adalah wawancara secara mendalam dan wawancara secara terstruktur (peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelumnya).

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen visi-misi, dan dokumen mengenai interaksi guru, dan dokumentasi mengenai kegiatan peserta didik saat pembelajaran daring. Dokumen-dokumen tersebut penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Oleh

karena itu analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Adapun langkah-langkah analisis data ada tiga tahap yakni⁶

Kesimpulan ini merupakan proses pemeriksaan kembali yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal.

Seperti yang di ungkapkan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam bukunya *Research Methodology*, 2020 yaitu bahwa:

“When doing a research, the researchers should gather the data to draw the conclusion of the research”.⁷

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali

⁶ S. Margono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) , hal. 181

⁷ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *“Research Methodology”*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), Hal. 1

jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.⁸

b. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian Data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (Dalam Catatan Teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk

⁸Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, ALHADHARAH Vol. 17 No. 33, (2018), hal. 91-92

⁹ *Ibid.*, hal 94

mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat kekurangan tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit, maka permasalahan kekurangan tenaga kesehatan inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail, bukan yang terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. Penelitian kualitatif belum mempunyai standar baku yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas. Standar baku yang digunakan di penelitian kualitatif perlu

¹⁰ *Ibid.*, hal 94

ditanyakan aspek ilmiahnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Morse, Barrett, Mayan, Olson, & Spiers dalam jurnal keperawatan indonesia bahwa:

*“Sedangkan penelitian kualitatif belum memiliki standar baku untuk menilai kedua aspek tersebut. Dengan demikian, standar baku yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas terutama ketika hasil penelitian kualitatif dipertanyakan aspek ilmiahnya menjadi hal penting untuk dibahas”.*¹¹

a) Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian. b) Meningkatkan ketekunan Peneliti dapat meningkatkan ketekunan

¹¹ Yati alfianti, ” Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif”, Keperawatan Indonesia Vol.12 No.2, Juli 2008, hal 137

dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sebagai contoh, ketika melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi, bagi sebagian orang aktivitas ini hanya sebagai sarana untuk memelihara kesehatan secara fisik, namun peneliti dapat memiliki pandangan yang berbeda setelah dilakukannya pencermatan secara mendalam, sehingga diketahui olahraga pagi itu merupakan sarana untuk transaksi bisnis.

b) Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.¹,

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang

sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*Member Check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.

- Wawancara mendalam (*indepth interview*): sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.^{6,9,10,11}

- Observasi (pengamatan): observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmuilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal.^{9,12}

- Dokumen: dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, foto, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. 13,14 Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.¹²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data sampai tahap pelaporan hasil penelitian. Berikut ini penjelasan secara rinci:

- a. Tahap Pra-lapangan
 1. Menyusun Rancangan Penelitian

¹² Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat –vol 12 No 3, 2020, hal 147-151

2. Memilih Lapangan
 3. Mengurus Perizinan
 4. Menjajagi dan Menilai Keadaan
 5. Memilih dan Memanfaatkan Informan
 6. Menyiapkan Instrumen Penelitian
 7. Persoalan etika dalam penelitian
- b. Tahap Kegiatan Lapangan, Meliputi Kegiatan
1. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 2. Memasuki lapangan
 3. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 4. Memecahkan data yang telah terkumpul
- c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

- d. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian, pada tahap ini penyusunan laporan penelitian dilakukan berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dicek keabsahannya selama pelaksanaan penelitian sambil berkonsultasi dengan promotor dan ko-promotor. Laporan penelitian yang telah selesai, selanjutnya dipertanggung jawabkan secara ilmiah melalui beberapa tahapan forum ujian resmi.

